

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Utang merupakan salah satu keputusan dalam perilaku keuangan masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berhutang muncul dari kebutuhan khusus yang membutuhkan persediaan uang lebih besar dari pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan mendadak (Shohib, 2015).

Perkembangan utang masyarakat dapat dilihat dari kredit konsumtif yang disalurkan industri perbankan. Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah pinjaman konsumsi masyarakat Indonesia mulai tahun 2017 hingga 2021 terus mengalami kenaikan. Hanya saja jumlah pinjaman ini menurun di tahun 2020 yang diduga dipicu karena kondisi pandemi Covid-19. Di tahun 2022 pinjaman konsumsi masyarakat sejumlah Rp. 1.772.331 triliun atau naik sebanyak Rp. 47.899 triliun (5,85 persen) dari tahun 2021.

Tabel 1.1

JUMLAH KREDIT KONSUMSI PERBANKAN

Tahun	Jumlah Pinjaman (Miliar Rp)
2017	1.376.893
2018	1.507.124
2019	1.611.735
2020	1.600.073
2021	1.674.432
2022	1.722.331

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2002)

Penelitian ini mengkaji kecenderungan berhutang masyarakat di dua kota metropolitan terbesar di Indonesia, yaitu DKI Jakarta dan Surabaya. Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah pinjaman konsumsi masyarakat di Kota Surabaya dan DKI Jakarta pada rentang tahun 2020 – 2021. Secara umum, nominal pinjaman konsumsi di DKI Jakarta jauh lebih besar dibandingkan Kota Surabaya. Data memperlihatkan ada kondisi yang berbeda antara Kota Surabaya dan DKI Jakarta. Dalam rentang tahun 2020 – 2021, jumlah penyaluran pinjaman konsumsi di Kota Surabaya pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,66 persen dari tahun 2020. Namun berbeda dengan DKI Jakarta, dimana terjadi penurunan penyaluran pinjaman konsumsi pada tahun 2019 sebesar 3,5 persen dari tahun 2020. Walaupun demikian, penyaluran pinjaman konsumsi masyarakat di kedua kota tersebut terbilang sangat tinggi. Hal ini menandakan perilaku berhutang masyarakat di Kota Surabaya dan DKI Jakarta yang masih tergolong tinggi.

Tabel 1.2
PENYALURAN KREDIT KONSUMSI PERBANKAN
DI SURABAYA DAN DKI JAKARTA

Tahun	Jumlah Pinjaman (Rp)	
	Kota Surabaya	DKI Jakarta
2020	561.017.273	233.730.000.000
2021	648.847.861	225.550.000.000

Sumber: surabaya.go.id, statistik.jakarta.go.id (diolah)

Utang kini juga dianggap sebagai sumber dana cepat untuk menutupi kekurangan penghasilan. Perilaku berhutang telah menjadi pilihan banyak orang dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Perilaku berhutang bukan hanya milik kalangan menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga milik kalangan menengah ke atas (Shohib,

2015). Selain itu kemajuan teknologi dalam penyediaan layanan pembiayaan (*fintech*) semakin mendorong perilaku berhutang masyarakat (Agarwal & Chua, 2020).

Kecenderungan berhutang merupakan keadaan dimana individu ingin berhutang didalam mendapatkan sesuatu (Flores & Vieira, 2014; Rahman et al., 2020). Secara umum, kecenderungan berhutang dapat berdampak negatif pada perilaku konsumen, misalkan pembelian barang untuk kepuasan diri. Hal ini menyebabkan individu tidak memiliki cukup uang untuk mendorong perilaku utang, yang pada gilirannya membuat tujuan keuangan tidak tercapai, seperti membeli rumah, kendaraan, membesarkan anak, atau menabung untuk masa pensiun. Di sisi lain, utang dapat memiliki efek positif jika digunakan untuk tujuan produksi ketika utang digunakan untuk bisnis atau bisnis yang akan menghasilkan pendapatan di masa depan (Wahono & Pertiwi, 2020).

Untuk menghindari kecenderungan perilaku berhutang, seseorang perlu memiliki pengalaman yang memadai dalam transaksi keuangan. Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan tabungan, kredit, investasi, catatan pembukuan, dan dana jaga-jaga (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan sangat dibutuhkan untuk masa yang akan datang dan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan dapat terarah dan menjadi lebih bijak sehingga individu dapat terhindar dari utang. Iramani & Lutfi (2021) membuktikan bahwa pengalaman keuangan dalam bidang perbankan, investasi, dana pensiun, dan asuransi yang lebih banyak mampu meningkatkan pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan.

Dengan demikian semakin banyak pengalaman keuangan maka pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan semakin baik sehingga hal ini akan menurunkan kecenderungan orang tersebut untuk berutang. Lusardi & Tufano (2015) membuktikan bahwa pengalaman keuangan yang lebih banyak mampu menurunkan kebiasaan berutang.

Kecenderungan berutang juga tidak bisa terlepas dari sejauh mana seseorang mampu mengendalikan diri. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah tindakan yang mendorong individu untuk melakukan penghematan agar terhindar dari utang karena semakin berkembangnya era saat ini menyebabkan banyak individu memiliki gaya hidup yang konsumtif. Keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri sendiri tergantung pada upaya yang telah dilakukan akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik agar masa depannya lebih sejahtera (Iramani & Lutfi, 2021; Perry & Morris, 2005; Strömbäck et al., 2017). Penelitian ini mengukur pengendalian diri berdasarkan kemampuan dalam mengendalikan diri untuk berbelanja. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari godaan berbelanja atau membeli barang yang merupakan kebutuhan maka orang terhindar dari kecenderungan berutang untuk kebutuhan belanja tersebut. Selanjutnya Gathergood (2012) membuktikan bahwa kemampuan dalam mengendalikan diri untuk berbelanja akan menurunkan kecenderungan untuk berutang.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kecenderungan berutang adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal dasar yang seharusnya dimiliki setiap orang agar terhindar dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan

mencakup konsep pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman keuangan terkait konsep dan produk keuangan *personal* (Finke & Huston, 2014). Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pengelolaan keuangan (Andarsari & Ningtyas, 2019; Iramani & Lutfi, 2021; Perry & Morris, 2005) dan memperkecil kemungkinan utang dengan biaya mahal (Lusardi, 2015). Dengan demikian literasi keuangan yang baik akan meningkatkan pengetahuan seseorang tentang keuangan dan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga menurunkan kecenderungan berhutang. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik mampu menurunkan kecenderungan berhutang (Azma et al., 2019; Flores & Vieira, 2014; Mitta & Pamungkas, 2022).

Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa tingkat pendapatan mampu mempengaruhi pendapatan. Pendapatan yang memadai memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik, seperti menabung, melakukan investasi, dan menyisihkan dana untuk hari tua (Brilianti & Lutfi, 2020; Perry & Morris, 2005). Oleh karena itu, tingkat pendapatan yang memadai juga dapat menurunkan kecenderungan seseorang untuk berhutang. Selain itu, pendapatan juga dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang baik (Husna & Lutfi, 2021). Literasi keuangan yang baik tanpa didukung dengan pendapatan yang tinggi mungkin dapat memaksa seseorang untuk berhutang karena dana yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutup kebutuhan hidup. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik dan

dibarengi dengan pendapatan yang tinggi akan semakin mendorong seseorang dalam menyisihkan dana untuk menabung dan investasi sehingga mencegah kecenderungan untuk utang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini mengkaji pengaruh pengalaman keuangan, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang dengan moderasi pendapatan. Hal terutama yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada penentu perilaku berhutang (Almenberg et al., 2021; Meyll & Walter, 2019; Shohib, M. (2015)) atau utang yang berlebihan (Abrantes-Braga et al., 2020; Rahman et al., 2020). Kajian terhadap kecenderungan berhutang dipandang lebih penting karena hal tersebut memberikan suatu peringatan dini terhadap perilaku berhutang sehingga kejadian utang berlebihan dapat dideteksi dan dicegah lebih awal. Keterbaruan kedua adalah menggunakan pendapatan untuk memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang. Riset sebelumnya menggunakan pendapatan sebagai moderator terhadap perilaku keuangan (Husna & Lutfi, 2022; Perry & Morris, 2005).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap kecenderungan berhutang?
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap kecenderungan berhutang?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kecenderungan berhutang?

4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kecenderungan berhutang?
5. Apakah pendapatan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman keuangan terhadap kecenderungan berhutang
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap kecenderungan berhutang
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kecenderungan berhutang
5. Untuk menganalisis peran moderasi pendapatan pada pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berhutang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman di bidang manajemen keuangan terutama tentang pengaruh pengalaman keuangan,

pengendalian diri, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap kecenderungan berhutang.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami pengaruh pengalaman keuangan, pengendalian diri, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap kecenderungan berhutang serta memberikan masukan mengenai ilmu dan pengetahuan dalam perilaku berhutang.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas secara akademis dalam memberikan pemahaman bagi Mahasiswa di bidang manajemen keuangan terkait pengaruh pengalaman keuangan, pengendalian diri, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap kecenderungan berhutang.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait faktor-faktor penentu kecenderungan berhutang pada keluarga maupun penelitian serupa dengan objek dan variabel penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang memberi gambaran mengenai penelitian. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi berbagai pihak, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisikan uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel yang diteliti, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 berisikan uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, hingga teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab 4 berisikan uraian mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab 5 berisikan uraian tentang kesimpulan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil penelitian.